

## HUBUNGAN ANTARA DURASI *SCREEN TIME* DENGAN GANGGUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DI KLINIK TUMBUH KEMBANG ANAK PELANGI HATI

Astri Pinilih\*

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

\*)Email korespondensi : astri.pie85@gmail.com

**Abstract: The Correlation Between Screen Time Duration and Expressive Language Disorder at Pelangi Hati Children's Growth and Development Clinic.** Expressive language disorder is a language delay that is often found in children. Excessive use of screen time is associated with expressive language disorder in children. This study aims to determine the correlation between screen time duration and expressive language disorder in children. A cross sectional research design was used to find the correlation between two variables. The research was conducted at the Pelangi Hati Children's Growth and Development Clinic in Bandar Lampung. The data obtained was processed with SPSS 24 for Windows software and analyzed with the Chi-square test. This research obtained 170 subjects. Most of subjects were male (53.5%), aged between 3 to 4 years (45.9%) and screen time duration of more than 2 hours (56.5%). The results of the analysis of the relationship between screen time and expressive language disorder show a statistically significant ( $p=0.02$ ). There is a correlation between screen time duration and expressive language disorder in children

**Keywords :** Screen, Time, Disorder, Language, Expressive

**Abstrak: HUBUNGAN ANTARA DURASI *SCREEN TIME* DENGAN GANGGUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DI KLINIK TUMBUH KEMBANG ANAK PELANGI HATI.** Gangguan bahasa ekspresif merupakan jenis keterlambatan bahasa yang sering didapatkan pada anak. Penggunaan *screen time* yang berlebihan sering dikaitkan dengan gangguan bahasa ekspresif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif pada anak. Desain penelitian *cross sectional* digunakan untuk mencari hubungan antara kedua variabel. Penelitian dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Pelangi Hati Bandar Lampung. Data yang didapatkan di olah dengan bantuan *software* SPSS 24 for Windows dan dianalisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Penelitian ini memperoleh 170 subjek. Sebagian besar subjek jenis kelamin laki-laki (53,5%), berusia 3 sampai 4 tahun (45,9%), dengan durasi *screen time* lebih dari 2 jam (56,5%). Hasil analisis hubungan antara *screen time* terhadap gangguan bahasa ekspresif menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik ( $p=0,02$ ). Terdapat hubungan antara durasi *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif pada anak.

**Kata kunci :** Screen, Time, Gangguan, Bahasa, Ekspresif

### PENDAHULUAN

*Screen time* merupakan durasi waktu yang dihabiskan oleh seseorang dalam menonton media yang menggunakan layar seperti televisi, komputer, *smartphone* dan media layar lainnya. Permasalahan *screen time* pada anak menjadi perhatian karena diduga merupakan penyebab berbagai masalah kesehatan, pertumbuhan,

perkembangan, perilaku dan kognitif anak (AAP,2016).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan 33,44% anak usia dini di Indonesia menggunakan handphone dan mengakses internet (BPS, 2020). Adanya kemudahan akses internet menyebabkan durasi *screen time* pada anak mengalami peningkatan dan melewati batas durasi yang

direkomendasikan oleh WHO dan AAP. Anak usia 3 tahun dilaporkan menggunakan *screen time* dengan rata-rata 3,6 jam per hari (Madigan, et al.,2018).

Penelitian oleh Tjandrajani di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita mendapatkan gangguan bahasa dan bicara merupakan kasus keterlambatan perkembangan yang terbanyak yaitu 46,8%. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan bahasa adalah masalah pendengaran, gangguan perkembangan otak, nutrisi yang tidak adekuat serta kurangnya stimulasi. Durasi *screen time* yang berlebihan dapat menghambat stimulasi pada anak (Tjandrajani, 2012).

Rekomendasi yang dikeluarkan WHO pada tahun 2020 menyatakan bahwa anak kurang dari 1 tahun tidak direkomendasikan untuk memiliki *screen time*, anak usia 2-4 tahun durasi *screen time* tidak lebih dari 1 jam dan anak diatas usia 5 tahun durasi *screen time* tidak lebih dari 2 jam (WHO, 2020)

Pada gangguan bahasa ekspresif, anak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kata atau kalimat. Gangguan bahasa ekspresif sering dikaitkan dengan penggunaan *screen time*. Berbagai studi telah membuktikan bahwa *screen time* yang berlebihan mempunyai keterkaitan dengan keterlambatan perkembangan (Madigan,et al.,2018). Sebuah penelitian mengenai penggunaan media layar menunjukkan adanya peningkatan durasi dari tahun ke tahun yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19, dimana waktu yang digunakan oleh anak dalam menggunakan media layar adalah kurang lebih tiga jam perhari. (Susilowati, 2021)

Berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara durasi *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif di Klinik Tumbuh Kembang Anak Pelangi Hati.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Pelangi Hati Bandar Lampung. Waktu penelitian adalah bulan Februari sampai dengan April 2024. Penelitian ini menganalisis durasi *screen time* sebagai variabel dependen serta gangguan bahasa ekspresif sebagai variabel independen.

Kriteria inklusi adalah anak berusia 2-5 tahun yang terdiagnosis gangguan bahasa ekspresif dan menjalani terapi di Klinik Tumbuh Kembang Anak Pelangi Hati. Sedangkan kriteria eksklusi adalah data rekam medis yang tidak lengkap. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu rekam medis pasien. Sedangkan data mengenai durasi *screen time* dengan wawancara. Data yang didapatkan di olah dengan bantuan *software SPSS 24 for Windows* dan dianalisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

## **HASIL**

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 170 anak, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 91 anak (53,5%) dan perempuan sebanyak 79 anak (46,5%). Sebagian besar subjek berusia 3 sampai 4 tahun (45,9%). Media layar yang paling sering digunakan adalah handphone (47,6%) dan durasi penggunaan media layar per hari lebih dari dua jam sebanyak 56,5%.

**Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian**

Karakteristik subjek	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki		53,5
Perempuan	91	46,5
Usia (tahun)	79	
2-3		31,8
3-4	54	45,9
4-5	78	22,3
Media layar yang paling sering digunakan	38	
Televisi		27,1
Handphone	46	47,6
Tablet/iPad	81	21,2
Laptop	36	4,1
Durasi penggunaan media layar per hari	7	
≤ 2 jam		43,5
> 2 jam	74	56,5
	96	

Hasil analisis uji bivariat antara durasi *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif tertera pada Tabel 2. Nilai signifikansi yang didapatkan 0,02 (p

< 0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan bermakna antara durasi penggunaan *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif.

**Tabel 2. Analisis statistik hubungan antara durasi screen time dengan gangguan bahasa ekspresif menggunakan uji *Chi Square***

Durasi screen time	Bahasa				Total		p-value	OR (95% CI)
	Normal		Gangguan bahasa ekspresif		N	%		
	N	%	N	%				
≤ 2 jam	56	75,6	18	24,4	74	100	0,02	6,207
> 2 jam	29	31,2	67	68,8	96	100		

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mendapatkan sebagian besar durasi penggunaan *screen time* lebih dari 2 jam (68,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hablaini dkk yang melaporkan bahwa 56,7% anak memiliki durasi penggunaan media layar lebih dari satu jam perhari, dimana penggunaan media layar yang berlebihan ini mengganggu kualitas tidur anak (Hablaini,2020). Penelitian oleh Nopmebri dkk menunjukkan bahwa rata-rata waktu penggunaan layar adalah 1,8 jam pada anak prasekolah dan mengalami peningkatan setelah pandemi

COVID-19 (Nopmebri, 2023).

AAP telah mengeluarkan rekomendasi terkait penggunaan *screen time* pada anak yaitu anak berusia dibawah 18 bulan tidak diperkenankan untuk *screen time*, anak usia 18 sampai 24 bulan diperkenankan *screen time* dalam bentuk *video chatting* dengan pendampingan, sedangkan anak usia 2 sampai 5 tahun maksimum *screen time* adalah 1 jam per hari. Tontonan yang diberikan pada anak meliputi konten materi yang berkualitas dan bukan materi kekerasan. (AAP,2016)

Sedangkan

WHO

merekomendasikan anak hingga usia 1 tahun tidak diperkenankan untuk memiliki *screen time*, anak usia 2-4 tahun durasi *screen time* tidak lebih dari 1 jam serta anak usia 5-17 tahun durasi *screen time* tidak lebih dari 2 jam (WHO, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara durasi *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif pada anak usia 2 sampai 5 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vaishnavi yaitu penggunaan media layar yang berlebihan mengakibatkan dampak yang negatif seperti keterlambatan perkembangan bahasa, buruknya keterampilan sosial dan masalah perilaku (Vaishnavi, et al., 2023).

Gangguan bahasa ekspresif dapat disebabkan karena penggunaan *screen time* yang berlebihan karena interaksi dan stimulasi yang diterima oleh anak tidak adekuat. Stimulasi yang terarah dan adekuat dapat menunjang tahap perkembangan anak. Adanya stimulasi yang konsisten dan kontinu dapat meningkatkan fungsi otak anak dengan cara membentuk sinaps baru serta mengaktifkan korteks serebri di pusat berbahasa yaitu di hemisfer kiri. Stimulasi ini sangat penting terutama di dua tahun pertama kehidupan anak atau yang disebut periode emas. (Wulandari,2019)

Penelitian oleh Birken menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan bahasa ekspresif menggunakan *gadget* dengan durasi *screen time* yang berlebihan. Peningkatan resiko keterlambatan bahasa sebanyak 49% terjadi setiap 30 menit penambahan *screen time*. Waktu untuk melakukan komunikasi dua arah, interaksi dan kontak sosial menjadi terbatas akibat intensitas penggunaan *screen time* yang tinggi, sedangkan anak sangat memerlukan interaksi untuk melatih keterampilan bahasa (Birken,2017).

McArthur *et al* melaporkan bahwa anak dengan durasi *screen time* lebih dari 1 jam per hari memiliki resiko terjadinya masalah internalizing dan externalizing serta keterlambatan dalam

perkembangan yaitu keterlambatan bicara serta masalah psikososial. Peningkatan durasi *screen time* pada anak juga berhubungan dengan masalah tidur (Mc.Arthur et al,2022). Penelitian oleh Farzana menyatakan bahwa penggunaan *screen time* dengan didampingi oleh orang tua memberikan efek yang baik untuk perkembangan anak. Orang tua perlu mengawasi dan melakukan pendekatan terhadap setiap kegiatan anak, khususnya dalam menggunakan *screen time* (Farzana,2019).

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara durasi *screen time* dengan gangguan bahasa ekspresif pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAP. 2016. American academy of pediatrics Coincil On Communication and Media. Media and Young Minds. Pediatrics
- Birken C, Ma J. Handheld.2017. Screen time linked with speech delays in young children. In Pediatric Academic Societies Meeting.
- BPS. Persentase Penggunaan teknologi informasi pada anak usia dini (2020) [Internet]. Badan Pusat Statistik. 2020. Didapat dari: <https://www.bps.go.id/publication/2020>
- Farzana, S dan Rahman, SU. 2019. Role of Parents in Making Children's Use of Media Screen Time more Worthwhile. Proceedings of the IWEMB 2019 : Third International Workshop on Entrepreneurship, Electronic and Mobile Business
- Hablaini S, Lestari RF, Niriayah S. 2020. Hubungan penggunaan gadget dengan kuantitas dan kualitas tidur pada anak sekolah (kelas IV dan V) di SD Negeri 182 Kota Pekanbaru. J Keperawatan Abdurrab vol.4:26-37.
- Madigan, S., Browne, D., Racine, N., Mori, C., & Tough, S. 2019. Association between Screen Time and Children's Performance on a Developmental Screening Test. *JAMA Pediatrics*, 173(3), 244-250.

- <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2018.5056>
- McArthur, B. A., Tough, S., & Madigan, S. 2022. Screen time and developmental and behavioral outcomes for preschool children. *Pediatric Research*, 91(6), 1616–1621.  
<https://doi.org/10.1038/s41390-021-01572-w>
- Nopembri S, Mulyawan R, Fauziah PY, dkk. 2023. Time to play in Javanese preschool children-an examination of screen time and playtime before and during the COVID-19 pandemic. *Int J Environ Res Public Health* vol;20:1659.
- Susilowati IH, Nugraha S, Alimoeso S, Hasiholan BP. 2021. Screen Time for Preschool Children: Learning from Home during the COVID-19 Pandemic. *Glob Pediatr Heal*
- Tjandrajani A, Dewanti A, Burhany AA, Widjaja JA. 2012. Keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri* vol.13(6):374-6.
- Vaishnavi N, Panjeti M, Prakash R. 2023. Impact of screen time on children's development: cognitive, language, physical and social emotional domains. *Multimodal Technol. Interact.*  
<https://doi.org/10.3390/mti7050052>
- WHO. 2020. *Who guidelines on physical activity and sedentary behaviour*
- Wulandari KT, Minarti NM, Kumarawati NL. 2019. Pengaruh terapi bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *Community of Publishing in Nursing* vol;6(1):41-8.